

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai perempuan, saat ini menjadi topik yang tidak sulit ditemukan. Dalam buku pelajaran bahasa Jerman Studio D B1 misalnya, terdapat pembahasan khusus mengenai perempuan yaitu dalam tema “*Männer – Frauen*”. Pada tema tersebut terdapat artikel yang berjudul *Typisch Mann Typisch Frau* yang menggambarkan perempuan sebagai sosok yang senang berbicara, senang berbelanja, tidak bisa parkir, mengurus rumah tangga dan bekerja.¹ Gambaran mengenai perempuan tersebut dikenal dengan citra perempuan.

Citra perempuan merupakan gambaran, kesan, pandangan seseorang atau masyarakat mengenai perempuan. Citra perempuan merupakan perpaduan dari berbagai sifat yang dimiliki oleh perempuan, semakin baik sifat yang dimilikinya, maka semakin baik pula kesan seseorang terhadap dirinya. Menurut Schoenen citra seseorang dapat dilihat melalui penampilan, kepribadian, dan kinerjanya.² Dengan demikian citra perempuan dapat dilihat melalui penampilan, maupun tingkah laku seseorang perempuan. Citra perempuan tidak hanya dapat ditemukan di dalam buku tetapi dalam film juga dapat ditemukan.

Film menurut Oktavianus adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra,

¹ Hermann Funk et al., *Studio D B1: Deutsch als Fremdsprache* (Jakarta: Katalis, 2013), h. 47.

² Judith Schoenen, *Das Image der Frau Wege zu einem neuen Selbstbild* (Opladen & Farmington Hills: Verlag Barbara Budrich, 2008), h. 7.

dan kombinasinya.³ Sebagai media komunikasi massa, film dapat dijadikan sebagai representasi atau gambaran kehidupan manusia. Citra perempuan dalam film merupakan cerminan gambaran kehidupan perempuan yang ada di masyarakat.

Perempuan dalam industri film terlihat masih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan laki-laki. Di Jerman sendiri bahkan sutradara, kamera, aktor, dan produksi masih banyak ditangani oleh kaum pria. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Wendisch bahwa, "*Regie, Kamera, Schauspiel, Produktion: In der Filmbranche sind Frauen in vielen Funktionen deutlich unterrepräsentiert*".⁴

Perempuan dalam dunia perfilman seperti sutradara, kamera, aktor, dan produksi jelas masih kurang terwakili. Berdasarkan laporan dari *Bundesverbandes Regie e.V.*, hanya 1 dari 5 film Jerman di tahun 2016 yang disutradarai oleh perempuan, "*Ähnlich sieht es bei Kinoproduktionen aus: Einem Bericht des Bundesverbandes Regie e.V. zufolge führte bei nur rund jedem fünften deutschen Kinofilm, der im Jahr 2016 erstausgestrahlt wurde, eine Frau Regie*".⁵

Berdasarkan laporan tersebut, dalam industri film di Jerman, hanya sedikit film yang disutradarai oleh perempuan.

Menurut Grehenson film karya sutradara perempuan umumnya menggambarkan perjuangan perempuan.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, maka

³ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring", Jurnal E-Komunikasi, Vol 3. No.2, 2015, h. 3.

⁴ Tim-Constantin Wendisch, "Warum Pro Quote Film eine Frauenquote im Film fordert", diakses dari <https://www.br.de/themen/kultur/pro-quote-film-gleichstellung-in-der-filmbranche-100.html/>, pada 23 Maret 2018 pukul 12.30.

⁵ *Ibid.*

⁶ Gusti Grehenson, "Mengkaji Film Karya Sutradara Perempuan Pasca Orde Baru", diakses dari <https://www.ugm.ac.id/id/news/13231-mengkaji.film.karya.sutradara.perempuan.pasca.orde.baru>, pada 01 Juli 2019 pukul 09.00

sutradara perempuan biasanya menampilkan gambaran tokoh perempuan yang berani dan mau berjuang dalam menentukan hidupnya. Ketika penonton melihat gambaran tokoh perempuan yang dibuat oleh sutradara perempuan yang menampilkan tokoh perempuan yang berani, maka akan mempengaruhi bagaimana penonton melihat perempuan. Hal ini dikatakan oleh Megan Smith dalam artikel yang ditulis oleh BBC News Indonesia bahwa, “apa yang kita lihat di layar lebar mempengaruhi bagaimana kita melihat diri sendiri dan satu sama lain”.⁷

Citra perempuan dalam film menurut Mulvey dalam Bubenheim, pada mulanya hanya sebagai objek erotis untuk memuaskan lawan mainnya dan yang menontonnya, “*Sie war erotisches Objekt für die Charaktere im Film und erotisches Objekt für den Betrachter im Zuschauerraum*”.⁸ Namun seiring berjalannya waktu, citra perempuan dalam film mulai mengalami perubahan. Hal ini telah dibuktikan oleh Becker dan Becker melalui penelitiannya pada tahun 1980an. Perempuan dalam hal perilaku dalam film yang disutradari oleh perempuan dan yang menjadi tokoh utama adalah perempuan, dicitrakan atau digambarkan sebagai tokoh yang *aktiv, mutig* (berani), *selbständig* (mandiri), *freundlich* (ramah), *kontaktfreudig* (mudah bergaul), *sicher* (percaya diri), *intelligent* (cerdas), *geradlinig* (jujur), *durchsetzungsfähig* (tegas), *friedlich* (cinta damai), *natürlich* (alami), *emotional*, dan *spontan*.

⁷ Bbc News Indonesia, “Ternyata Film dengan Tokoh Utama Perempuan Justru Lebih Laris”, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46562825/>, pada 25 Maret 2019 pukul 19.00.

⁸ Alexandra Bubenheim, *Frauenbilder in Julia Roberts-Filmen* (Deutschland: Universität Magdeburg, 2014), h. 29.

Pada tahun 2010 ada sebuah film yang disutradarai oleh perempuan yang menampilkan tokoh utama perempuan. Film tersebut adalah film *die Fremde*. Film *die Fremde* adalah salah satu film yang disutradarai dan ditulis oleh sutradara perempuan bernama Feo Aladag. Film *die Fremde* merupakan debut Feo Aladag sebagai seorang produser, penulis, sekaligus sutradara. Melalui film *die Fremde*, Feo Aladag berusaha memberikan gambaran kehidupan perempuan melalui tokoh utamanya.

Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peran paling penting dalam cerita, ia merupakan tokoh yang sering muncul, dan mendominasi keseluruhan cerita, serta menjadi sentral dalam keseluruhan cerita. Tokoh utama dalam film *die Fremde* adalah seorang perempuan yang bernama Umay. Umaylah yang menjadi sentral dalam keseluruhan cerita. Tokoh Umay dalam film *die Fremde* diperankan oleh Sibel Kekilli. Dalam memerankan Umay, Sibel Kekilli mendapat penghargaan film Jerman sebagai aktris terbaik pada tahun 2010. Selain itu pada tahun 2010, film *die Fremde* juga menerima penghargaan film Jerman sebagai film Jerman terbaik, dan penghargaan film LUX sebagai film Eropa terbaik.⁹

Film *die Fremde* ini menarik untuk diteliti karena dalam film tersebut diceritakan tentang kehidupan sosok perempuan yang berjuang dalam hidupnya. Selain itu film tersebut ditulis dan disutradarai oleh seorang perempuan, dan yang menjadi tokoh utamanya yaitu seorang perempuan, sehingga tokoh utama yang diperankan oleh Umay dapat memberikan gambaran atau citra perempuan yang dibuat oleh sutradara perempuan yaitu Feo Aladag.

⁹ Independent Artists, "die Fremde", diakses dari <http://www.independent-artists.de/die-fremde/>, pada 10 Januari 2019 pukul 16.00.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: citra perempuan apa saja yang muncul pada tokoh utama dalam film “*die Fremde*” karya Feo Aladag?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa bahasa Jerman yang sedang mempelajari buku Studio D B1 tema *Manner - Frauen* mengenai citra perempuan dalam film. Selain itu, penelitian ini juga menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti citra perempuan dalam film.